**PERNYATAAN**

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Maulidya Rahma Novitasari

NIM : 2023201005

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

**Setuju/~~tidak setuju~~**\*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/~~tanpa~~**\*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co- author. Demikian harap maklum.

Mojokerto, 2 September 2022

**Maulidya Rahma Novitasari**

**NIM : 2023201005**

Mengetahui,

**Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II**

**Agustin Dwi Syalfina, S.ST.,SKM.,M.Kes Elyana Mafticha, M.P.H**

**NIK 220 250 084 NIK 220 250 053**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG ISPA DENGAN HSB (*HEALTH SEEKING BEHAVIOUR*) ORANG TUA PADA ISPA ANAK MASA PANDEMI COVID 19 DI PUSKESMAS TAWANGSARI**



**MAULIDYA RAHMA NOVITASARI**

**2023201005**

**Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II**

**Agustin Dwi Syalfina, S.ST.,SKM.,M.Kes Elyana Mafticha, M.P.H**

**NIK 220 250 084 NIK 220 250 053**

**ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG ISPA DENGAN HSB (*HEALTH SEEKING BEHAVIOUR*) ORANG TUA PADA ISPA ANAK MASA PANDEMI COVID 19 DI PUSKESMAS TAWANGSARI**

**Maulidya Rahma Novitasari**

S1 Kesehatan Masyarakat

email : noviemaulidya87@gmail.com

**Pembimbing 1**

**Agustin Dwi Syalfina, S.ST., SKM., M.Kes**

email : agustinpipin2@gmail.com

Pembimbing 2

**Elyana Mafticha, M.P.H**

email : elyanama@gmail.com

**ABSTRAK**

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi suatu kelompok penyakit yang menyerang saluran pernafasan. Beberapa hal yang perlu dilakukan seorang ibu untuk mengatasi anaknya yang menderita ISPA. Jumlah perkiraan ISPA balita di Kabupaten Mojokerto sebanyak 11,264 dengan realisasi penemuan penderita ISPA pada balita sebanyak 737 penderita, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengetahuan Orang Tua Tentang Ispa dengan Hsb (*Health Seeking Behaviour*) Orang Tua Pada ISPA Anak Masa Pandemi Covid 19.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan crossectional. Populasi dalam penelitian sebanyak 185 orang dansampel diambil 85 responden melalui rumus simple random sampling, kemudian dianalisis menggunakan Uji chi square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang ISPA diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 responden (66,3%). Perilaku HSB Orang tua diketahui sebagian besar responden memiliki HSB kurang baik yaitu sebanyak 43 responden (53,8%). Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan HSB orang tua pada ISPA anak masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Tawangsari.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan HSB orang tua, hubungan yang signifikan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakan bagi institusi pendidikan, sebagai tambahan referensi mahasiswa dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat terkait dengan kejadian ISPA pada anak.

**Kata Kunci : Pengetahuan, HSB, Infeksi, Pernafasan**

***ABSTRACT***

*Acute respiratory infection (ARI) is an infection of a group of diseases that attack the respiratory tract. Several things a mother needs to do to cope with her child suffering from ARI, the estimated number of ARI under five in Mojokerto Regency is 11,264 with the realization of finding ARI sufferers in toddlers as many as 737 sufferers, this study aims to analyze Parental Knowledge about ARI with Hsb (Health Seeking Behavior). ) Parents of Children's ARI during the Covid 19 Pandemic.*

*The type of research used is descriptive research with a cross-sectional approach. The population in the study was 185 people and the sample was taken by 85 respondents through the simple random sampling formula, then analyzed using chi square test.*

*The results showed that the knowledge of parents about ARI is known that most of the respondents had good knowledge, namely 53 respondents (66.3%). HSB behavior Parents are known most of the respondents have a bad HSB that is as many as 43 respondents (53.8%). Based on the results of the bivariate analysis, the p value of 0.000 is smaller than 0.05 that there is a significant relationship between knowledge and parents' HSB in children's ARI during the COVID-19 Pandemic at the Tawangsari Health Center.*

*Based on the results of thestudy, it was found that there was a relationship between parental knowledge and parents’ HSB, a significant relationship.*

*It is hoped that the results of this study can be used as additional literature for educational institutions, as additional student references in the development of public health science related to the incidence of ARI in children.*

*Keywords: Knowledge, HSB, Infection, Breathing*

1. **PENDAHULUAN**

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi suatu kelompok penyakit yang menyerang saluran pernafasan, yang bersifat akut dengan berbagai macam gejala (sindrom) yang disebabkan oleh berbagai sebab (multifaktorial), penyakit saluran pernafasan akut dengan perhatian khusus pada radang paru (pneumonia), dan bukan penyakit telinga dan tenggorokan (Widoyono, 2011; Maryunani, 2010). Saat pandemi covid-19 banyak sekali orang tua yang merasa takut memerikasakan anaknya yang terkena ISPA baik ke puskesmas maupun ke rumah sakit, hal ini sangat fatal jika ISPA tidak ditangani secepatnya.

Menurut WHO (2018) dalam data *World Health Statistik* 2018 kematian balita akibat ISPA di dunia menduduki urutan pertama. Tingkat *Under Five Mortality Rate* (UMFR) ISPA sebesar 41 per 1.000 anak sedangkan *Infant Mortality Rate* (IFR) ISPA sebesar 45 per 1.000 anak. Dalam setahun kematian akibat ISPA pada anak ada 2.200 anak setiap hari, 100 anak setiap jam, dan 1 anak per detik. Hal ini menjadi angka penyebab kematian anak tertinggi dari pada infeksi yang lainnya di seluruh dunia (United Nations Emergency Children's Fund [UNICEF], 2016). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) ISPA menduduki peringkat pertama sebagai penyebab kesakitan bayi.

Jumlah perkiraan ISPA balita di Kabupaten Mojokerto sebanyak 11,264 dengan realisasi penemuan penderita ISPA pada balita sebanyak 737 penderita. Terjadi peningkatan pada tahun 2019 jumlah perkiraan ISPA balita di Kabupaten Mojokerto sebanyak 11.184 penderita dengan realisasi penemuan penderita sebanyak 638 penderita. (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2020). Dari data Kunjungan Penderita ISPA pada Anak di ruang KIA Puskesmas Tawangsari pada 3 Bulan Terakhir ini dari bulan Desember 2021-Februari 2022, terdapat 52 penderita pada bulan Desember 2021, 65 Penderita pada bulan Januari 2022, 68 penderita pada bulan Februari 2022. Maka di dapatkan tiap bulan terjadi peningkatan penderita ISPA pada balita di tiap bulan nya (Data Rekam Medik, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan penyakit ISPA, pemerintah secara khusus telah mencanangkan program pemberantasan ISPA (P2ISPA) dimulai sejak tahun 1984 bersamaan dengan diawalinya pengendalian ISPA di tingkat global (WHO, 2007). Upaya pemberantasan penyakit ISPA dilaksanakan dengan fokus penemuan dini dan tata laksana kasus secara cepat dan tepat. Upaya ini di kembangkan melalui Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Upaya pencegahan ISPA di UPT Tawangsari Mojokerto sudah dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan penyakit menular khususnya pneumonia sebagai manifestasi ISPA.

Pendidikan Kesehatan dalam waktu pendek menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, dan dalam jangka menengah dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang. Penyakit ISPA paling banyak terjadi di Puskesmas Tawangsari Kabupaten Mojokerto. Kejadian ISPA yang banyak terjadi di masyarakat, khususnya dipengaruhi oleh faktor sanitasi lingkungan dan faktor perilaku masyarakat yang masih belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sanitasi lingkungan yang kurang baik berupa pencemaran udara merupakan salah satu faktor determinan yang dapat menyebabkan ISPA.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Analisis Pengetahuan Orang Tua Tentang Ispa dengan Hsb (*Health Seeking Behaviour*) Orang Tua Pada ISPA Anak Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Tawangsari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Pengetahuan Orang Tua Tentang Ispa dengan Hsb (*Health Seeking Behaviour*) Orang Tua Pada ISPA Anak Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Tawangsari tahun 2022.

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan crossectional, Desain studi *cross* *sectional* dipilih karena pada desain studi ini seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama *(one point in time*) sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua dan HSB orang tua terhadap ISPA pada anak saat pandemi.

Hipotesis yang digunakan adalah: “Ada Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Ispa Terhadap Hsb(Health Seeking Behaviour) Orang Tua Pada ISPA Anak Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Tawangsari tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua pasien ISPA anak di Puskesmas terhitung 3 bulan terakhir menggunakan data rekam medik, dan 3 bulan terakhir (Desember – Februari) sebanyak 185 orang. Dari hasil perhitungan rumus *Simple Random Sampling* didapatkan sampel sebanyak 80 responden.

Penelitian akan dilakukan di Puskesmas Tawangsari Mojokerto, pada bulan April 2022. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Februari 2022 sampai bulan April 2022. Teknik dalam penelitian ini meliputi *Editing* (memeriksa data), *Coding* (memberi kode), dan *Tabulating* (tabulasi). Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner tertutup untuk data primer sedangkan data skunder menggunakan rekam medik tahun 2019 sebelum masa pandemi covid-19. Sebelum diberikan kepada responden, kuesioner sudah melalui uji validitas dan reabilitas agar didapatkan data yang valid dan reliabel. Teknik analisis data dengan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat, dengan uji statistik Uji *Chi* *Square* dengan pemanfaatan program SPSS.

Dalam menerapkan etika penelitian, peneliti menggunakan *Informed Consent* (persetujuan)*, Anonymity* (tanpa nama)*,* dan *Confidentiality* (kerahasiaan). Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Instrumen yang digunakan oleh peneliti saat pengambilan data terdiri dari dua data yaitu data primer berupa kuesioner dan data sekunder berupa rekam medik. Dengan begitu peneliti akan berusaha menyesuaikan kedua data tersebut agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan jumlah responden adalah 80 responden, komponen pertanyaan yang kurang meluas. Analisis yang digunakan sebatas menjawab atau memberikan informasi bahwa terdapat hubungan antara A dan B tanpa mengetahui arah hubungan.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tawangsari Desa Tawangsari Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, Wilayah kerja UPT Puskesmas Tawangsari terdapat 7 desa yang jika melakukan pemeriksaan kesehatan ke puskesmas tawangsari diantaranya adalah : : Ds. Bicak. Ds. Tawangsari, Ds. Balongwono, Ds. Wonorejo, Ds. Kejagan, Ds. Panggih, Ds. Watesumpak di desa tersebut hampir setiap desa terdapat tempat pendidikan mulai TK, SD, SMP, SMA.

1. Karakteristik responden berdasarkan umuri pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Puskesmas Tawangsari Trowulan Mojokerto Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Umur**  | **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| 1 | 20-35 tahun | 18 | 22,5 |
| 2 | 36-45 tahun | 32 | 40,0 |
| 3 | >45 tahun | 30 | 37,5 |
|  | Total  | 80 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 32 responden (40%). Dan sebagian kecil mempunyai usia 20-35 tahun sebanyak 18 responden (22,5%).

1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 2 berikut

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Tawangsari Trowulan Mojokerto Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Pendidikan** | **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| 1 | SD-SMP | 62 | 77,5 |
| 2 | SMU | 15 | 18,5 |
| 3 | PT | 3 | 3,8 |
|  | Total | 80 | 100 |

Pada tabel 2 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki pendiidkan SD-SMP yaitu sebanyak 62 responden (77,5%). Dan sebagian kecil mempunyai pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 responden (3,8%).

1. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3 berikut

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Tawangsari Trowulan Mojokerto Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Pekerjaan**  | **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| 1 | Petani  | 21 | 26,3 |
| 2 | Buruh  | 30 | 37,5 |
| 3 | Wiraswasta | 12 | 15 |
| 4 | Karyawan Swasta | 14 | 14,5 |
| 5 | PNS | 3 | 3,8 |
|  | Total | 80 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa hampir setengah responden memiliki pekerjaan buruh yaitu sebanyak 30 responden (37,5%). Dan sebagian kecil mempunyai pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 responden (3,8%).

1. Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4 berikut

**Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Tawangsari Trowulan Mojokerto Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Pengetahuan**  | **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| 1 | Kurang Baik | 27 | 33,8 |
| 2 | Baik | 53 | 66,3 |
|  | Total | 80 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 responden (66,3%). Dan hampir setengahnya mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 27 responden (33,8%).

1. HSB Orang Tua pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 5 berikut

**Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan HSB orang tua di Puskesmas Tawangsari Trowulan Mojokerto Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | HSB orang tua  | Frekuensi | Prosentase (%) |
| 12 | Kurang Baik Baik  | 4337 | 53,846,3 |
| Jumlah | 80 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki HSB kurang baik yaitu sebanyak 43 responden (53,8%). Dan hampir setengahnya memiliki HSB baik sebanyak 37responden (46,3%).

1. Hubungan pengetahuan dengan HSB orang tua dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6 Tabulasi silang pengetahuan dengan HSB orang tua di Puskesmas Tawangsari Trowulan Mojokerto Tahun 2022**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan | HSB orang tua | Total |
| Kurang baik | Baik |
| F | % | F | % | F | % |
| Kurang baik | 27 | 33.8 | 0 | 0.0 | 27 | 33.8 |
| Baik | 16 | 20.0 | 37 | 46.3 | 53 | 66.3 |
| Total | 43 | 53.8 | 37 | 46.3 | 80 | 100.0 |
| P *value* 0,000 |

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 responden (66,3%) dan dari 53 responden hampir setengahnya memiliki HSB Baik sebanyak 37 responden (46,3%). Sedangkan berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan HSB orang tua pada ISPA anak masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Tawangsari.

1. **Pembahasan**
2. **Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA**

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 responden (66,3%). Respondern dalam penelitian ini hampir setengahnya mempunyai usia 36-45 tahun, yang dimungkinkan berpengetahuan baik, karena pada usia tersebut seseorang sudah dianggap dewasa dan berpikir realistis terutama pada kesehatan keluarga. Terdapat responden sebanyak 27 responden (33,8%) dengan pengetahuan kurang baik pada masalah tindakan orang tua terhadap anaknya yang ISPA hal ini diketahui melalui jawaban responden pada pertanyaan mengenai tindakan orang tua pada anak saat mengalami ISPA yaitu sebagian besar responden menjawab membiarkan supaya ISPA hilang dengan sendirinya. Selain itu juga pengetahuan kurang baik pada responden terdapat pada pertanyaan faktor penyebab terjadinya ISPA pada anak sebagian besar responden menjawab karena keturunan . Dan terdapat sebagian besar responden yang menjawab anak selalu nangis pada pertanyaan tanda dan gejala ISPA pada anak salah . Dari uraian tersebut dapatdijelaskan bahwa sebanyak 27 responden yang berpengetahuan kurang baik adalah responden yang kurang mengetahui, penyebab, tanda dan gejala terjadinya ISPA.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Menurut WHO, bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri, Sedangkan faktor eksternalnya lingkungan yang merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia. Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan, 2010).

1. **HSB Orang Tua**

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki HSB kurang baik yaitu sebanyak 43 responden. Responden padapenelitian ini diketahui bahwa yang berpendidikan tingkat perguruan tinggi sebanyak 3 responden seluruhnya mempunyai HSB baik, sedangkan yang memiliki pendidikan tingkat SMU hampir seluruhnya mempunyai HSB baik. Dilihat dari segi usia bahwaresponden yang memiliki usia antara 36-45 tahun sebagian besar HSB nya baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dan usia responden juga bisa mempengaruhi perilaku orang tua. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 43 responden yang HSB nya kurang baik. Dilihat dari hasil jawaban kuesioner diketahui sebagian besar responden menjawab salah pada pertanyaan faktor penyebab terjadinya ISPA pada anak dan Tindakan apa yang dilakukakn pada anak ISPA yaitu tentang penyediaan makanan bergizi pada anak dan tidak memberikan imunisasi pada. Hal ini sebagai alasan bahwa meskipun hasil penelitian ini HSB responden termasuk baik juga terdapat 43 responden yang HSB nya kurang baik terkait dengan pemberian imunisasi daln penyediaan makanan bergizi.

Menurut faisal (2012) untuk memilih tempat berobat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain : Daya Tarik (gravity) yaitu tingkat keparahan yang dirasakan kelompok referensi individu Pengetahuan tentang cara penyembuhan yang populer. Kepercayaan (faith) yaitu kepercayaan individu keberhasilan dari berbagai pilihan pengobatan. Kemudahan (*accesbility*) meliputi : biaya, tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian secara lebih terinci perilaku kesehatan itu mencakup: Notoatmodjo (2018) mengajukan klasifikasi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan (*health related behavior*) sebagai berikut: Perilaku kesehatan (*health behavior*), Perilaku sakit (*the sick role behaviour*), Perilaku peran sakit (*the sick role behaviour*).

1. **Hubungan pengetahuan dengan HSB orang tua**

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 responden (66,3%) dan dari 53 responden hampir setengahnya memiliki HSB Baik sebanyak 37 responden (46,3%). Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan HSB orang tua pada ISPA anak masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Tawangsari. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan memiliki perilaku HSB yang kurang. Sedangkan sebagian kecil responden yang berpengetahuan baik tidak ada satupun yang memiliki perilaku HSB baik. Masih terdapatnya HSB kurang baik pada responden yag pengetahuan baik dari sector pembiaran anak untuk hidup mandiri dan tidak memberikan imunisasi pada anak dan juga di ketahui dari 16 responden tersebut tidak percaya atas pelayanan kesehatan, terkait adanya vaksin dan penimbangan balita.

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2018) membagi perilaku itu kedalam 3 domain, pembagian tersebut dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidika diantaranya adalah mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (*cognitif domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor do*main).

Beberapa hal yang perlu dilakukan seorang ibu untuk mengatasi anaknya yang menderita ISPA, diantaranya mengatasi panas (demam) dengan memberikan obat penurun panas golongan parasetamol. Selanjutnya pemberian makanan yang cukup gizi dan memperbanyak jumlahnya setelah sembuh dan pemberian cairan (air putih) lebih banyak dari biasanya, memberikan kenyamanan pada anak bila anak tersumbat hidungnya oleh ingus maka bersihkanlah hidung yang tersumbat tersebut agar anak dapat bernapas dengan lancar, beristirahat/berbaring di tempat tidur, pertahankan suhu tubuh. Jika orang tua merasa tidak mampu maka sesegera mungkin di bawa kerumah sakit atau diperiksakan kedokter, karena ISPA harus mendapatkan perawatan sedini mungkin. (Idariani, 2019).

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik tentang ISPA memiliki HSB baik pula, hal ini sesuai dengan teori bahwa HSB dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pengetahuan orang tua tentang ISPA dapat di jelaskan bahwa terdapat orang tua dengan pengetahuan kurang baik, namun perilaku HSB nya baik, dan yang mempunyai pengetahuan baik ada juga yang perilaku HSB nya kurang baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor usia. Berdasarkan hasil tabulasi silang usia dengan perilaku HSB terdapat responden yang usianya antara 20-35 tahun perilakunya HSB nya baik, dan juga yang kurang baik. Begitu pula dengan responden yang pendidikanya tinggi perilakunya HSB nya baik.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**
2. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang diambil dari penelitian Analisis Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA Dengan HSB (Health Seeking Behavior) Orang Tua Pada ISPA Anak Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Tawangsari sebagai berikut : Pengetahuan orang tua tentang ISPA diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 responden (66,3%). Perilaku HSB Orang tua diketahui sebagian besar responden memiliki HSB kurang baik yaitu sebanyak 43 responden (53,8%). Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan HSB orang tua pada ISPA anak masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Tawangsari.

1. **Saran**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakan bagi institusi pendidikan, sebagai tambahan referensi mahasiswa dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat terkait dengan kejadian ISPA pada anak. Sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan dasar untuk memperoleh pengobatan, Sebagai bahan informasi untuk pertimbangan dalam mengambil sebuah kebijakan dan tindakan dalam perilakuorang tua penyembuhan dan pengobatan ISPA, Sebagai bahan informasi dan pendidikan kesehatan bagi Orang Tua dan Masyarakat lainnya lebih memperhatikam Proses atau Perilaku penyembuhan dan pengobatan ISPA pada Anak di masa Pandemi Covid-19 dan mau memeriksakan secara rutin khusunya di wilayah Puskesmas Tawangsari.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, 2019.  *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta

Depkes, 2012. *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Jakarta: Dirjen Pengendalian Penyakit Penyehatan lingkungan.

Faisal . 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hidayat, 2017. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Data Jakarta: Salemba Medika.

Maryuni,2010.  *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta : CV. Trans Info. Media

Meta Febri Agrina, Afnani Toyibah, J. (2016). *Tingkat kejadian*. *Jurnal Sain Veteriner*, *JSV 34 (1)*(2), 125–131

Misnadiarly, 2018. *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumoni pada Anak Orang. Dewasa, Usia Lanjut Edisi 1*, Jakarta, Pustaka Obor Populer.

Mooney, 2014. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.

Notoatmodjo (2018. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, 2011. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Nursalam, 2020. *Sosialisasi Panduan Penyusunan Skripsi Bentuk Literature. Review dan Systematic Review*. Dalam Fakultas Keperawatan Universitas. Airlangga

Rany, 2021. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Jakarta: PPNI.

Sugiono, 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

WHO, 2011. *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)* yang Cenderung Menjadi Epidemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

**Alamat Korespondensi**

Maulidya Rahma Novitasari

Alamat : Graha Asri Tropodo No. 21 RT 001/RW 001 Meri, Kranggan Kota Mojokerto.

No. Handphone : 081515788885

Email : noviemaulidya87@gmail.com